

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



**Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh**

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Halaman: 517-519

ANALISIS SEMANTIK PUISI "AKU" KARYA CHAIRIL ANWAR

Cicha Meinanda, Meilan Arsanti

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Semarang, Indonesia

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2110>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Meinanda, C., & Arsanti, M. (2024). ANALISIS SEMANTIK PUISI "AKU" KARYA CHAIRIL ANWAR . *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 517–519. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2110>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (**Jurnal AMPOEN**): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi "Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi" sebagai platform bagi para pengabdian, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (**CC-BY-SA**) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





ANALISIS SEMANTIK PUISI “AKU” KARYA CHAIRIL ANWAR

Cicha Meinanda¹,
Meilan Arsanti²

- 1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Semarang, Indonesia.
- 2) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Semarang, Indonesia.

***Korespondensi:**

cichameinanda17@gmail.com

Riwayat Artikel

Penyerahan : 06/08/2024
Diterima : 07/08/2024
Diterbitkan : 08/08/2024

Abstrak

Puisi merupakan bentuk sastra yang diminati oleh masyarakat dari berbagai lapisan usia karena pesan atau maknanya seringkali kompleks dan dalam. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis puisi tema Aku karya Chairil Anwar dengan pendekatan semantik. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang fokus pada makna leksikal, gramatikal, referensial, dan kias dalam puisi tersebut. Data dikumpulkan melalui studi literatur. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari delapan bait puisi tersebut, makna semantik didominasi oleh makna leksikal, yang menandakan penggunaan kata-kata dengan makna yang sesuai dengan kamus. Puisi ini pada intinya bercerita tentang "Puisi Aku" karya Chairil Anwar merupakan salah satu karya sastra yang menggambarkan perasaan subjektif dan kegelisahan sosial sang penyair. Dalam puisi ini, Chairil Anwar mengeksplorasi tema tentang eksistensi diri, ketidakpastian, dan pemberontakan terhadap norma-norma sosial. Melalui penggunaan bahasa yang khas dan ekspresif, ia menyampaikan ketidakpuasan dan kegelisahan batinnya. Puisi ini juga menjadi salah satu karya yang merefleksikan semangat pembaruan dalam sastra Indonesia pada masanya.

Kata Kunci: Chairil Anwar, Karya sastra, Kajian; Semantik

Abstract

Poetry is a form of literature that is appreciated by people of all ages because its messages or meanings are often complex and profound. This article aims to analyze by Chairil Anwar with a semantic approach. This qualitative descriptive research focuses on the lexical, grammatical, referential, and figurative meanings in the poem. Data were collected through literature review. The analysis results show that out of the eight stanzas of the poem, the semantic meaning is dominated by lexical meaning, indicating the use of words with meanings corresponding to the dictionary. Essentially, "Poem Aku" by Chairil Anwar is one of the literary works that depict the poet's subjective feelings and social unrest. In this poem, Chairil Anwar explores themes of self-existence, uncertainty, and rebellion against social norms. Through the use of distinctive and expressive language, he conveys his dissatisfaction and inner turmoil. This poem also reflects the spirit of renewal in Indonesian literature at that time.

Keywords: Chairil Anwar, Poem; Poetry; Semantics



PENDAHULUAN

Puisi merupakan bentuk sastra yang melibatkan tiga elemen utama. Pradopo (2010) menguraikan bahwa puisi memiliki tiga unsur pokok: (1) gagasan, ide, atau emosi; (2) struktur puisi; dan (3) kesan yang terpancar dari puisi. Sementara itu, Maisarah et al. (2021) menyatakan bahwa puisi terdiri dari dua elemen utama: unsur fisik dan unsur spiritual. Elemen fisik puisi mencakup majas, irama, kata-kata konotatif, dan kata-kata berlambang. Sementara, unsur spiritual puisi mencakup tema, pesan, dan perasaan penyair. Dengan mempertimbangkan kedua pandangan tersebut, puisi terlihat sebagai hasil kreatif pengarang melalui ide-ide imajinatif, perhatian terhadap bentuk estetika atau tipografi, dan upaya menyampaikan pesan kepada pembaca.

Pesan atau makna yang tersampaikan dalam puisi tidak selalu disampaikan dengan kalimat sederhana, karena seringkali pengarang menggunakan bahasa konotatif atau kiasan untuk menyampaikan makna tersirat. Dengan demikian, puisi juga dapat dianggap sebagai karya sastra yang menyampaikan makna melalui penggunaan kata-kata konotatif atau kiasan. Puisi yang memanfaatkan bahasa konotatif atau kiasan akan meningkatkan minat dan kemampuan berpikir kritis pembaca. Ini disebabkan oleh ketertarikan pembaca dalam menggali pesan tersirat dari puisi, serta keterlibatan mereka dalam berpikir kritis untuk memahami makna yang tepat dari kata-kata konotatif atau kiasan dalam puisi tersebut.

Interpretasi sebuah kata dalam ilmu bahasa atau linguistik dikenal sebagai semantik. Menurut Wijayanti et al. (2021), semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna, dan mempelajari semantik memiliki banyak manfaat karena setiap kata yang kita ucapkan atau dengar memiliki makna. Elitaria et al. (2021) juga mengusulkan bahwa semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna bahasa. Istilah semantik merujuk pada berbagai ide teknis namun umum yang sering digunakan dalam bahasa sehari-hari untuk menyoroti masalah pemilihan kata. Semantik melibatkan studi tentang makna dengan asumsi bahwa makna adalah bagian dari bahasa atau linguistik. Oleh karena itu, penelitian bahasa melalui semantik melibatkan analisis makna yang terkandung dalam bahasa dengan cermat. Demikian juga, dalam karya sastra seperti puisi, studi semantik dapat dilakukan dengan menganalisis makna dari setiap kata dalam puisi dan menentukan

pesan atau perasaan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

Pada penelitian ini, dilakukan analisis terhadap puisi *Aku* karya Chairil Anwar dengan menggunakan pendekatan semantik. Pendekatan semantik ini memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam tentang makna-makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Empat jenis makna yang menjadi fokus analisis adalah makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, dan makna kias. Dengan melakukan analisis terhadap keempat jenis makna ini, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang berbagai lapisan makna yang terkandung dalam puisi *Aku* karya Chairil Anwar, serta bagaimana penyair menggunakan bahasa untuk menciptakan pengalaman estetis dan emosional bagi pembaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang menggambarkan data secara alami dan menghasilkan aturan bahasa yang jelas dan berurutan. Salmaa (2021) menjelaskan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena, fakta, atau objek penelitian secara sistematis dan akurat. Objek penelitian ini adalah semantik (pemaknaan bahasa) dalam puisi *Aku* karya Chairil Anwar. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, dan makna kias yang terdapat dalam puisi tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur atau studi dokumen. Teknik ini melibatkan membaca dan memahami isi literatur atau dokumen yang relevan, mencatat informasi penting, dan menganalisisnya sesuai dengan fokus kajian, yaitu ilmu semantik. Teknik analisis data yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (1994). Tahap analisis data dimulai dengan pengumpulan data, merumuskan kesimpulan dalam bentuk tabel, dan melakukan verifikasi untuk memastikan keakuratan dan kevalidan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi *Aku* karya Chairil Anwar dianalisis menggunakan pendekatan ilmu semantik. Ilmu semantik bertujuan untuk menginterpretasikan kata-

kata yang terdapat dalam puisi, terutama dalam hal makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, dan makna kias. Ismail (2016) menjelaskan bahwa dalam metode analisis semantik, fokusnya adalah pada distribusi kata-kata dalam tema-tema tertentu yang membentuk hubungan antara makna konseptual dengan makna sebenarnya dalam konteksnya. Analisis semantik juga melibatkan penggabungan makna kata-kata dari unit yang paling sederhana hingga unit yang paling kompleks dalam puisi. Dengan demikian, pendekatan semantik memungkinkan kita untuk memahami lebih dalam pesan atau makna yang ingin disampaikan oleh Chairil Anwar melalui puisi Aku.

KESIMPULAN

Puisi "Aku" oleh Chairil Anwar menghadirkan gambaran yang dalam tentang konflik internal manusia, terutama melalui perspektif penulisnya yang introspektif. Anwar melalui puisinya mengeksplorasi rasa terasing, kesepian, dan kegelisahan yang mungkin dirasakan oleh individu dalam menjalani kehidupan. Dalam kajian semantik, penekanan diberikan pada setiap kata dan kalimat, menyoroti penggunaan bahasa yang kaya akan makna dan nuansa. Chairil Anwar menggunakan kata-kata yang kuat dan metafora yang mendalam untuk menggambarkan keadaan jiwa yang rumit dan seringkali ambigu. Melalui penggunaan bahasa yang mendalam ini, Anwar memperlihatkan kompleksitas dan ambiguitas dalam pemahaman manusia terhadap dirinya sendiri dan dunia di sekitarnya, serta perjuangannya untuk mencari makna eksistensial dalam kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, E. (2016) menganalisis makna kata "Ahzab" dan turunannya dalam Al-Quran dalam Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir.
- Maisarah, A.A. Lubis, F.Z. Vadinda, dan R. Dayana (2021) mengembangkan media pop-up untuk materi puisi siswa kelas VIII SMP di EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia).

- Miles, M.B., dan A.M. Huberman (1994) membahas analisis data kualitatif dalam buku "Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook."
- Muldawati, A. Saputra, dan D. Firmansyah (2021) melakukan analisis semantik pada puisi "Mata Air" karya Herwan FR dalam Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Pardosi, W. (2021) melakukan analisis semantik pada puisi-puisi K.H Mustofa Bisri di Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah.
- Pradopo, R.D. (2010) menulis tentang pengkajian puisi dalam bukunya "Pengkajian Puisi."
- Pratiwi, D., D. Purnamasari, F.N. Fatimah, dan L. Latifah (2018) melakukan analisis semantik pada puisi "Cintaku Jauh di Pulau" karya Chairil Anwar di Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia).